

## DIGITALISASI AKUNTANSI PADA UMKM: PERSPEKTIF PELAKU USAHA

Oleh:

<sup>1</sup>Amy Septrina Tampubolon, <sup>2</sup>Ersanti, <sup>3</sup>Ahmad Kamal Jama,  
<sup>4</sup>Rebeka Meidiana Purba, <sup>5</sup>Nursyam Ar

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Ichsan Satya

Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414

<sup>5</sup>Universitas Indonesia Timur

Balang Baru, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

e-mail: amyampubolon99@gmail.com<sup>1</sup>, santi.manisha@gmail.com<sup>2</sup>, kamalelbatavia@gmail.com<sup>3</sup>,  
rebekameidiana@gmail.com<sup>4</sup>, adhenursyam07@gmail.com<sup>5</sup>

---

### ABSTRACT

Digital transformation has brought significant changes to various aspects of business management, including accounting systems in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Accounting digitization is one solution to improve the efficiency, accuracy, and quality of business financial management. However, the level of adoption of digital accounting technology in MSMEs still varies and is influenced by various factors, both internal and external. This study aims to explore business actors' perspectives on accounting digitization, including their level of understanding, perceived benefits, implementation barriers, and its impact on business preservation and continuity. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation of MSMEs who have and have not implemented digital accounting systems in their business activities. Informants were selected using a purposive sampling technique based on certain criteria relevant to the research objectives. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and their validity was tested using source and method triangulation techniques. The results showed that most MSMEs have a fairly good understanding of accounting digitization as the use of technology in recording and managing business finances. Accounting digitization offers various benefits, such as ease of transaction recording, accurate financial reports, time efficiency, and ease of real-time financial monitoring. Furthermore, the use of digital accounting systems helps businesses make more informed business decisions based on available financial information. However, the implementation of accounting digitization still faces several obstacles, including limited digital literacy, lack of technical skills, application usage costs, and resistance to the transition from manual to digital systems. Research also finds that government support, training, mentoring, and easy access to technology are important factors in driving the successful implementation of accounting digitization in MSMEs.

**Keywords:** Accounting Digitalization, MSMEs, Digital Transformation, Financial Management, Business Actor Perspective.

---

### ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis, termasuk sistem akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM). Digitalisasi akuntansi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Namun, tingkat adopsi teknologi akuntansi digital pada UMKM masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif pelaku usaha mengenai digitalisasi akuntansi, meliputi tingkat pemahaman, manfaat yang dirasakan, hambatan implementasi, serta dampaknya terhadap pengelolaan dan keberlanjutan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang telah maupun belum menerapkan sistem akuntansi digital dalam kegiatan usahanya. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai digitalisasi akuntansi sebagai pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Digitalisasi akuntansi memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan pencatatan transaksi, peningkatan akurasi laporan keuangan, efisiensi waktu, serta kemudahan dalam memantau kondisi keuangan secara real-time. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi digital membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi akuntansi masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya kemampuan teknis, biaya penggunaan aplikasi, dan resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Penelitian juga menemukan bahwa dukungan pemerintah, pelatihan, pendampingan, dan kemudahan akses teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan adopsi digitalisasi akuntansi pada UMKM.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Akuntansi, UMKM, Transformasi Digital, Pengelolaan Keuangan, Perspektif Pelaku Usaha

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan akuntansi. Era digital yang ditandai dengan penggunaan internet, perangkat lunak berbasis cloud, aplikasi mobile, dan sistem informasi terintegrasi telah mendorong pelaku usaha untuk mengubah cara mereka mengelola aktivitas operasional maupun keuangan. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang harus diadaptasi oleh seluruh sektor usaha agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Salah satu aspek yang mengalami perubahan besar adalah sistem akuntansi, yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem digital yang lebih cepat, akurat, dan efisien (Kartikasari et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global. Namun demikian, meskipun memiliki kontribusi yang besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam bidang administrasi dan pencatatan keuangan. Banyak

pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi yang baik sehingga kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat (Anjarwati et al., 2023).

Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menjadi salah satu permasalahan yang umum ditemukan pada UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan buku tulis sederhana atau bahkan hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi usaha. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak lengkap, tidak akurat, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha, menentukan strategi bisnis, serta memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem akuntansi yang lebih modern dan terintegrasi (Widodo et al., 2026).

Digitalisasi akuntansi hadir sebagai solusi yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Digitalisasi akuntansi mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan. Berbagai aplikasi akuntansi digital saat ini telah tersedia dengan fitur yang semakin lengkap dan mudah digunakan, bahkan dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM (Bahria et al., 2026). Melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi secara real time, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, memantau arus kas, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual (Ajengtiyas & Mashuri, 2026).

Penerapan digitalisasi akuntansi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan sistem yang terotomatisasi, waktu yang dibutuhkan untuk mencatat dan mengolah data keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan metode konvensional. Selain itu, data keuangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Kemudahan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi keuangan secara cepat sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data. Dalam jangka panjang, digitalisasi akuntansi dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks (Alqorni & Putri, 2025).

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, tingkat adopsi digitalisasi akuntansi pada UMKM masih relatif rendah. Banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan aplikasi atau sistem akuntansi digital secara optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat adopsi tersebut antara lain keterbatasan pengetahuan teknologi, rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, biaya implementasi, serta persepsi bahwa sistem digital sulit digunakan. Selain itu, terdapat pula pelaku UMKM yang merasa bahwa pencatatan manual sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan usahanya sehingga belum melihat urgensi untuk beralih ke sistem digital (Aulia et al., 2026).

Perspektif pelaku usaha menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji dalam memahami fenomena digitalisasi akuntansi pada UMKM. Keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem yang digunakan, tetapi juga oleh penerimaan dan kesiapan pengguna. Persepsi, pengalaman, sikap, serta tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi akuntansi digital dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi atau menolak penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, memahami bagaimana pelaku UMKM memandang digitalisasi akuntansi menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat adopsi teknologi di sektor UMKM (Andany & Masyhuri, 2026).

Dari perspektif pelaku usaha, digitalisasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan pola kerja dan budaya organisasi. Peralihan dari sistem manual ke sistem digital memerlukan proses adaptasi yang tidak selalu

mudah. Sebagian pelaku usaha merasakan manfaat yang signifikan setelah menggunakan aplikasi akuntansi digital, seperti kemudahan dalam mengontrol keuangan dan meningkatkan profesionalisme usaha (Putri, 2025). Namun, sebagian lainnya masih mengalami hambatan berupa kesulitan operasional, kurangnya pelatihan, serta kekhawatiran terhadap keamanan data keuangan. Perbedaan pengalaman ini menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi akuntansi memiliki dinamika yang kompleks dan perlu dipahami secara mendalam (Kamaru et al., 2026).

Selain faktor internal, lingkungan eksternal juga berpengaruh terhadap adopsi digitalisasi akuntansi pada UMKM (Luxchita & Rahmadhan, 2025). Dukungan pemerintah melalui berbagai program transformasi digital, pelatihan literasi keuangan, serta kemudahan akses terhadap teknologi menjadi faktor yang dapat mendorong percepatan digitalisasi. Di sisi lain, perkembangan ekosistem digital seperti fintech, e-commerce, dan perbankan digital juga menuntut UMKM untuk memiliki sistem keuangan yang lebih modern dan terintegrasi. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi tidak hanya menjadi kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga bagian dari tuntutan lingkungan bisnis yang terus berkembang (Listiawati et al., 2025).

Penelitian mengenai digitalisasi akuntansi pada UMKM menjadi semakin relevan mengingat pentingnya transformasi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Kajian yang berfokus pada perspektif pelaku usaha dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan akuntansi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, akademisi, penyedia teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan serta program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan meningkatnya pemahaman dan penerimaan terhadap digitalisasi akuntansi, diharapkan UMKM mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing, serta mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di era ekonomi digital.

## TINJAUAN PUSTAKA

Digitalisasi akuntansi merupakan transformasi proses pencatatan dan pengelolaan keuangan dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi digital. Transformasi ini mencakup penggunaan aplikasi akuntansi, cloud computing, perangkat mobile, hingga sistem informasi akuntansi terintegrasi yang memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real-time. Dalam literatur akuntansi modern, digitalisasi dipandang sebagai bagian dari revolusi industri 4.0 yang mendorong efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengolahan informasi keuangan. Sistem akuntansi digital mampu mengurangi human error, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta menyediakan data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan. Bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan pengendalian keuangan dan daya saing usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas, transparansi, dan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis (Hasan et al., 2026).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama karena pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan sering kali tidak lengkap, sulit dianalisis, dan kurang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Literatur mengenai manajemen UMKM menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan

merupakan salah satu faktor penentu keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi akuntansi dipandang sebagai solusi untuk membantu UMKM memperoleh sistem pencatatan yang lebih tertata, efisien, dan mudah dipantau. Selain meningkatkan efisiensi operasional, sistem digital juga dapat mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan lembaga keuangan.

Dari perspektif perilaku pengguna teknologi, keberhasilan digitalisasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan kesiapan pelaku usaha. Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks UMKM, pelaku usaha cenderung mengadopsi aplikasi akuntansi digital apabila mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi pengelolaan usaha dan mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya literasi digital, keterbatasan kemampuan teknis, biaya implementasi, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam proses adopsi teknologi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan eksternal seperti pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk bertransformasi secara digital. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi pada UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada faktor manusia, lingkungan, dan dukungan ekosistem bisnis yang memadai (Hakim & Iswahyudi, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam perspektif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai digitalisasi akuntansi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, pemahaman, serta berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi akuntansi digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pelaku UMKM memaknai penggunaan aplikasi akuntansi digital, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena digitalisasi akuntansi dari sudut pandang pelaku usaha secara langsung.

Subjek penelitian terdiri atas pelaku UMKM yang telah menggunakan maupun yang belum menggunakan sistem akuntansi digital dalam kegiatan usahanya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, seperti jenis usaha, lama usaha beroperasi, serta pengalaman dalam penggunaan teknologi digital. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya terkait digitalisasi akuntansi. Selain itu, observasi digunakan untuk melihat praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul ditranskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan persepsi, manfaat, hambatan, serta faktor pendukung digitalisasi akuntansi pada UMKM. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari

berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai digitalisasi akuntansi pada UMKM dari perspektif pelaku usaha serta implikasinya terhadap pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Digitalisasi Akuntansi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memahami digitalisasi akuntansi sebagai proses pencatatan dan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi atau perangkat digital. Informan menyatakan bahwa penggunaan teknologi membantu mereka dalam mencatat transaksi secara lebih teratur dibandingkan metode manual. Namun, tingkat pemahaman antar pelaku usaha masih beragam. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau sering mengikuti pelatihan bisnis cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan fungsi akuntansi digital. Sebaliknya, beberapa pelaku UMKM masih menganggap akuntansi digital hanya sebagai alat pencatatan sederhana tanpa memahami potensi penggunaannya untuk analisis dan perencanaan bisnis.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong adopsi digitalisasi akuntansi. Pemahaman yang baik terhadap teknologi akan meningkatkan kesiapan pelaku usaha untuk mengimplementasikan sistem digital dalam operasional bisnisnya. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman dapat menjadi hambatan yang menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan teknologi akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pelatihan menjadi langkah penting untuk memperluas pemanfaatan digitalisasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM (Herawati & Simbolon, 2025).

### **Manfaat Digitalisasi Akuntansi bagi UMKM**

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital memberikan berbagai manfaat dalam pengelolaan usaha. Manfaat yang paling banyak dirasakan adalah kemudahan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat, penghematan waktu, serta kemampuan memantau arus kas secara real-time. Beberapa informan juga menyatakan bahwa aplikasi akuntansi membantu mereka mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Otomatisasi proses pencatatan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (human error) serta meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Informasi yang lebih akurat memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi usaha secara berkala dan menyusun strategi bisnis yang lebih tepat. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan yang strategis (Maulidina & Nafiati, 2024).

### **Hambatan dalam Implementasi Digitalisasi Akuntansi**

Meskipun memberikan banyak manfaat, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan digitalisasi akuntansi. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan kemampuan teknologi, kurangnya pelatihan, biaya langganan aplikasi, serta keterbatasan akses internet pada beberapa wilayah. Selain itu, terdapat pelaku usaha

yang merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem baru karena telah terbiasa menggunakan metode pencatatan manual selama bertahun-tahun.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memerlukan ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna utama. Hambatan teknis dan nonteknis dapat mengurangi efektivitas implementasi digitalisasi akuntansi apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan penyediaan teknologi yang mudah digunakan agar pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan digital secara lebih optimal (Lawita et al., 2026).

### **Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Usaha**

Mayoritas informan mengakui bahwa digitalisasi akuntansi membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis. Informasi keuangan yang tersaji secara cepat dan akurat memungkinkan pelaku usaha mengetahui tingkat keuntungan, biaya operasional, serta kondisi arus kas usaha. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka dapat menentukan strategi harga, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha dengan lebih baik setelah menggunakan aplikasi akuntansi digital.

Ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Digitalisasi akuntansi memungkinkan pelaku usaha memperoleh data keuangan secara real-time sehingga keputusan yang diambil lebih rasional dan berbasis fakta. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM, khususnya dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis dan persaingan usaha yang semakin ketat (Hikmah et al., 2025).

### **Peran Dukungan Eksternal dalam Mendorong Digitalisasi Akuntansi**

Penelitian menemukan bahwa dukungan eksternal menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan digitalisasi akuntansi. Informan yang pernah mengikuti pelatihan dari pemerintah, lembaga keuangan, atau komunitas bisnis menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang tidak memperoleh pendampingan. Selain itu, kemudahan akses terhadap aplikasi akuntansi dan dukungan teknis dari penyedia layanan juga menjadi faktor yang mendorong penggunaan sistem digital.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, penyedia teknologi, dan sektor swasta. Program pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan literasi digital serta mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, pelaku UMKM akan lebih siap mengadopsi digitalisasi akuntansi sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan daya saing usaha (Angin & Saragih, 2025).

### **Dampak Digitalisasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan Usaha**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku UMKM meyakini bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha mereka. Sistem pencatatan yang lebih tertata membantu pelaku usaha mengontrol kondisi keuangan, mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan lembaga perbankan. Informan juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang tersusun dengan baik mempermudah proses pengajuan pembiayaan dan pengembangan usaha.

Keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Digitalisasi akuntansi memungkinkan terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, sistem digital dapat membantu UMKM memenuhi tuntutan lingkungan bisnis yang semakin modern dan berbasis data. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital (Effendi, 2024).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Digitalisasi Akuntansi pada UMKM: Perspektif Pelaku Usaha, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan inovasi yang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM. Sebagian besar pelaku usaha memahami digitalisasi akuntansi sebagai pemanfaatan teknologi untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan secara lebih efektif dan efisien. Tingkat pemahaman yang dimiliki pelaku usaha dipengaruhi oleh literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi akuntansi, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam mengadopsi sistem digital dalam kegiatan bisnis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara real-time. Ketersediaan informasi keuangan yang lebih lengkap dan akurat memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan terukur. Selain meningkatkan efisiensi operasional, digitalisasi akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan manajerial dan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

Namun demikian, implementasi digitalisasi akuntansi masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya kemampuan teknis, biaya penggunaan aplikasi, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan penyedia teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan adopsi digitalisasi akuntansi di kalangan UMKM. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan teknologi yang mudah diakses, digitalisasi akuntansi dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, memperkuat keberlanjutan usaha, serta mendorong pertumbuhan UMKM di era transformasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajengtiyas, A., & Mashuri, S. (2026). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Rumah Makan Sinar Mulya. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523.

- Andany, F., & Masyhuri. (2026). Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dalam Mendukung Digitalisasi UMKM Lokal. *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4), 1–9.
- Angin, D. P., & Saragih, F. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Digilitasi Terhadap Kinerja UMKM. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 2009–2017.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriainingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Aulia, A., Astriani, D., & Fitriana, A. V. (2026). Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada UMKM Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 4(3), 899–905.
- Bahria, W. S., Furqon, A., & Aulia, F. U. (2026). Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari ' ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 190–200.
- Effendi, B. (2024). Peningkatan Daya Saing Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Karinov*, 7(2), 1–9.
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol*, 12(3), 331–337.
- Hasan, R., Husain, B., Pauzia, N., Fahrnun, M., & Mohehu, F. (2026). Tantangan dan strategi penerapan akuntansi sederhana pada pelaku usaha rumahan di era digital. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 8(3), 1624–1629.
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Umkm: Perspektif Prak- Tik Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Neraca Peradaban*, 5(1), 23–33.
- Hikmah, N., Alzahra, M., & Nur, S. W. (2025). Digitalisasi Akuntansi Bagi Umkm : Persepsi Dan Sikap Pelaku. *Laa Maghrib*, 1(2), 1–8.
- Kamaru, N. F. I., Pakaya, A., Tajeli, D. A., & Sugala, M. Z. A. (2026). Tantangan Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm : Perspektif Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(3), 1609–1615.
- Kartikasari, N., Waskito, I., & Indriani, E. (2022). Digitalisasi pelaporan keuangan perspektif umkm di kota mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 170–174. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.172>

- Lawita, F. I., Damas, D., Wicaksono, A., Yanto, T., Pratama, I. B., & Yolanda, E. M. (2026). Digitalisasi Akuntansi dan Transformasi Nilai Budaya : Adaptasi Sosial UMKM di Kota Tangerang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 90–100.
- Listiawati, N., Ridwan, R. A., & Hayadin, M. R. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 2657–2668.
- Luxchita, A. B., & Rahmadhan, N. A. (2025). Evaluasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan dalam Perspektif Etika Bisnis dan Efisiensi Operasional pada UMKM Lux Tailor. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 5145–5149.
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi , digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(225), 187–199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Putri, S. N. (2025). Eksplorasi Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tantangan Digitalisasi Laporan Keuangan pada UMKM : Studi Fenomenologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(3), 762–769.
- Widodo, S., Dwiningsih, D. F., Nugrahani, T. S., & Purnama, H. (2026). Kemampuan Inovasi dan Digitalisasi dalam mendorong Kinerja UMKM : Perspektif Berbasis Sumber Daya. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1999–2008.